

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna menurut de Saussure dalam Chaer (2007:287) yaitu pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Tanda linguistik tersebut tidak lain adalah lambang bahasa. *Signifie* adalah makna tanda linguistik, sedangkan *signifiant* adalah wujud fonis dari tanda linguistik tersebut. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa setiap tanda (kata) terdiri dari dua komponen, yaitu komponen makna dan komponen fonis atau bunyi.

Makna berdasarkan ada dan tidaknya nilai rasa, dibedakan menjadi jenis makna denotasi dan makna konotasi. Menurut Chaer (2007:292) makna denotasi adalah makna asli, makna asal atau makna sebenarnya, sedangkan makna konotasi adalah makna lain yang ‘ditambahkan’ pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut.

Makna konotasi atau makna tambahan yang berupa nilai dan emosi terdapat dalam karya sastra. Seperti pernyataan Purba (2010:7) karya sastra adalah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, emosi. Karya sastra juga sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional.

Karya sastra secara umum terbagi 3 jenis yaitu lirik, epik, dramatik.

Senada pula dengan yang dinyatakan Braak (2007:144) ”*Gattung als Oberbegriff ist Grundmöglichkeiten dichterischer Gestaltung (Lyrik, Epik, Dramatik)*”.

Lirik merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pengarang mengungkapkan perasaannya melalui kata-kata untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap liriknya. Gigl (2008: 101) mengklasifikasikan macam-macam bentuk atau jenis lirik, yaitu *Ballade, Elegie, Epigramm, Hymne, Lied, Ode und Sonett*.

Lagu adalah bentuk komunikasi manusia yang sangat penting, melalui harmoni, melodi, ritme dan lirik yang membangkitkan rasa, ingatan, kreativitas dan segala sesuatu yang berkaitan dengan rasa pada diri seseorang serta wadah bagi setiap orang untuk berkreasi, seperti dijelaskan oleh Triani (2003:8), *Lied ist eine äußerst wichtige Form der menschlichen Kommunikation, durch dessen Harmonie, Melodie, Rhythmus und Lyrik einem das Gefühl, die Erinnerung, die Kreativität und alles Mögliche, was mit dem Gefühl zu tun hat, erweckt sind*.

Lebih lanjut Gigl (2008: 101) menjelaskan lagu memiliki rima sama seperti bentuk susunan puisi, yang cocok untuk dinyanyikan, seperti lagu anak-anak, lagu cinta dan lagu tentang kehidupan. ”*Lied ist gereimtes, in Strophen gegliedertes Gedicht, das sich zum Singen eignet, als Volksgut*”.

Lirik dalam lagu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur makna. Makna yang terkandung dalam penulisan lirik lagu dapat berupa makna sebenarnya, yaitu

makna asli yang terdapat di dalam kamus atau disebut makna denotasi dan makna tidak sebenarnya yang dikenal dengan makna konotasi. Makna konotasi termasuk makna yang melibatkan emosi. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Wijana dan Rochmadi dalam Suhardi (2015:61) makna konotatif adalah makna kata berdasarkan nilai emotif, yaitu sesuatu yang bernuansa halus dan kasar. Contohnya kata *lelaki* berkonotasi halus bila dibandingkan dengan kata *jantan*. Kata *jantan* lebih cocok digunakan untuk binatang. Oleh sebab itu, pernyataan “Penampilannya sangat jantan” bermakna konotasi kasar karena bermakna berperilaku laksana binatang. Pernyataan tersebut akan berkonotasi halus bila diubah menjadi “Penampilannya sangat laki-laki.” (Suhardi, 2015:61)

Dari contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa konotasi halus dan kasar didasarkan pada nilai emotif sebuah kata. Seperti halnya dalam lagu *rap* yang melibatkan emosi dalam mengungkapkan segala hal yang dialami, termasuk hal-hal yang bersifat kasar. Seperti yang dinyatakan *rapper* Kane dalam Edwards (2015:7) bahwa kehidupan permasalahan yang dihadapi seperti bagian buruk dan diperlakukan tidak adil membuat saya benci menanganinya, dan hanya melalui lagu saya bisa mengungkapkan apapun yang saya rasakan. Jadi berdasarkan kehidupan yang dialami, penyanyi *rap* membuat lirik lagu yang erat kaitannya dengan pengalaman buruk. Sehingga kata-kata yang digunakan terkesan kasar.

Kata-kata dalam lirik lagu *rap* merupakan ungkapan dari latar belakang para imigran yang dituangkan dalam lagu yang dibuat. Seperti yang dinyatakan oleh Terkourafi (2010:21) bahwa latar belakang imigran *rapper* di

Jerman menggunakan hip hop sebagai media untuk mengekspresikan pendapat tentang kesenjangan hidupnya sebagai imigran.

Lirik lagu *rap* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lagu rap karya Bushido dalam album *Jenseits von Gut und Böse* yang bertemakan kehidupan berjumlah 10 lagu dari keseluruhan 16 lagu. Judul lagu seperti ‘*Du Bist Ein Mensch, Die Art, die wir leben*’ dan ‘*Gangster*’ mewakili isi lirik lagu yang menceritakan kisah kehidupan pengarang dengan keluarga, teman-teman maupun masyarakat.

Lirik-lirik yang dijelaskan dalam lagu juga disusun dengan beragam serta memiliki makna tersendiri. Pengarang menuliskan pengalaman hidupnya dalam lirik lagu secara tersirat, tidak secara jelas dan tidak secara langsung. Karena lirik mengandung makna konotasi untuk menimbulkan kesan lain dalam sebuah lagu.

Bushido ialah seorang penyanyi *rap* keturunan Tunisia dan Jerman yang memiliki nama asli yaitu Anis Mohamed Youssef Ferchichi. Nama Bushido sendiri terinspirasi dari film pendek yang memiliki arti *Weg des Kriegers* atau ‘Jalan Para Pejuang.’ Bushido telah berhasil mengeluarkan beberapa album dengan lagu *rap*nya. Kesuksesan karirnya berawal dari keterpurukannya saat ia di penjara, namun ia tetap berkarya dengan menulis lagu. Album yang dikeluarkan mendapat apresiasi dari industri musik internasional, salah satunya “*Jenseits von Gut und Böse.*”

Album tersebut rilis pada tahun 2011 dan merupakan album terlaris dengan terjualnya 117.000 *copies* pada minggu pertama setelah rilis, serta menempati peringkat pertama tangga lagu di Jerman, Austria dan Swiss

(<http://www.hiphop.de/magazin/features/detail/2011/11/23/top-5-erstwochenverkaeufer-2>). Di tahun yang sama, album “*Jenseits von Gut und Böse*” menduduki peringkat sepuluh besar top album saat minggu kedua penjualannya (<http://meinrap.de/2011/06/04/bushido-chart-erneut-in-die-top-ten/>).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas maka makna konotasi dalam kumpulan lirik lagu karya Bushido yang bertemakan kehidupan dijadikan penelitian ini. Hal itu disebabkan lirik lagu *rap* merupakan karya sastra yang kerap mengandung makna konotasi yang terkesan emosional yaitu bernuansa halus dan kasar. Oleh karena itu, makna konotasi dalam lirik lagu yang terkesan emosional tersebut dijadikan alasan penelitian ini.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini adalah makna konotasi, dengan subfokus penelitian yaitu makna konotasi dalam kumpulan lirik lagu karya *rapper* Bushido yang bertemakan kehidupan dilihat dari jenis-jenisnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis makna konotasi apa saja yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu karya *rapper* Bushido yang bertemakan kehidupan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis yaitu dapat dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti lain dan sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

Manfaat praktis diantaranya untuk menambah wawasan pembaca dan pembelajar bahasa Jerman, terutama makna konotasi pada kumpulan lirik lagu karya *rapper* Bushido yang bertemakan kehidupan.